

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seniman dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan karya seni, menciptakan sebuah karya seni seorang seniman harus peka terhadap rangsangan yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya sendiri. Karya seni diciptakan sebagai media pengungkap ekspresi seorang seniman, dalam proses pembuatan karya seni dibutuhkan ide kreatif dan konsep yang matang. Sebagai seniman akademis Mencoba menjawab tantangan tersebut dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini dengan, dengan tidak hanya mengeksplorasi bentuk tetapi juga ide dan gagasan. Pengalaman pribadi dan pengamatan fenomena yang terjadi disekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Pada penciptaan tugas akhir kali ini penulis mencoba menerapkan sebuah konsep hindu yang disebut *bhava* atau rasa dari sebuah kitab *natyasastra* karya Bharata Muni menjadi elemen dekorasi pada tas kulit yang diperuntukan kaum wanita. Ketertarikan penulis terhadap konsep-konsep Hindu menjadi alasan kuat untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang konsep tersebut. Kitab *natyasastra* diciptakan sebagai panduan dalam mengolah estetika seni sastra, drama dan musik. bagi penulis sebagai kriyawan merasa tertantang menerapkan konsep tersebut dalam penciptaan tugas akhir kali ini.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan sumber ide yang tepat dan sesuai lalu dipersepsikan menggunakan teori estetika, ergonomi dan semiotika. Dengan menggunakan teori dan metode pendekatan estetika penulis mengolah unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang dan warna dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menjadi desain yang proporsional. Lalu Penggunaan metode pendekatan dan teori ergonomi berfungsi sebagai mengulas secara menyeluruh tentang kenyamanan, kelayakan sebuah benda atau karya memiliki fungsi yang maksimal. Sedangkan semiotika digunakan untuk menelaah simbol-simbol maupun

kesan yang dapat diangkat sehingga dapat merepresentasikan *bhava* atau rasa yang ingin disampaikan. Setelah mendapatkan hasil analisis sedemikian rupa proses penciptaan menggunakan beberapa desain yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi tas kulit. Persiapan bahan dan alat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berlanjut pada proses pemotongan kulit mengikuti pola, lalu pewarnaan hingga penyolderan untuk memvisualkan ornamen dan kesan yang diinginkan. Tidak hanya sampai disitu, proses berikutnya adalah menggabungkan setiap potongan kulit dengan cara dijahit maupun di sambung dengan lem hingga yang paling terakhir adalah mengoleskan *beeswax* sebagai bahan *finishing* supaya terlihat lebih mengkilap dan tahan lama.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil menciptakan tas kulit dengan ornamen yang menggambarkan elemen *bhava* tertentu di setiap permukaannya. Adapun karya yang berhasil diciptakan ada tiga buah dengan mengambil sampel *bhava* Bharata Muni dari kitab *natyasastra* yaitu *bhava rati* (rasa cinta), *bhava Jugupsa* (rasa jijik) dan *Bhava Bhaya* (rasa takut). Dari setiap karya yang berhasil dibuat memiliki karakter masing-masing. Tidak hanya ornamental *bhava* tetapi juga desain dan fungsi dari setiap karya.

B. Saran

Pembuatan sebuah karya seharusnya melalui persiapan yang matang, sesuatu hasil yang sempurna tidak akan didapatkan melalui cara instan, namun dibutuhkan proses yang panjang dan harus dilalui dengan ketekunan demi terciptanya karya yang diinginkan. Berkesenian di dunia institusi mendorong untuk lebih menekankan kita supaya mempunyai skill keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman yang didapat dalam lingkup akademis maupun diluar perkuliahan. Ide dan gagasan juga harus didukung dengan landasan yang kuat, serta sebuah kesabaran serta ketelitian juga sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan dalam setiap penciptaan karya seni akan menemui kendala yang tidak terduga.

Kesulitan, hambatan dan tantangan pasti ditemui dalam membuat suatu karya, begitu pula dalam membuat karya tas kulit ini, dari mempersiapkan

alat, bahan teknik-teknik yang dipakai dan sebagainya. Banyaknya rintangan saat dihadapi seperti bagaimana memecah-mecah dari bentuk *prototipe* menjadi bentuk-bentuk yang terpisah-pisah yang kemudian digunakan sebagai mal atau pola tanah liat untuk mempermudah proses pembentukan karya keramik menggunakan teknik solder, tehnik jahitan yang salah, sebaiknya saat melakukannya membutuhkan persiapan yang matang dan siap menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran semua itu akan menjadi pelajaran yang berharga seperti halnya kita terbiasa menghadapi masalah yang sulit dan saat menghadapi masalah yang mudah akan cepat menyelesaikannya. Sebagai seniman kita harus memunculkan inovasi dan kreatifitas dalam membuat karya. Bahan yang sudah digunakan oleh penulis mudah-mudahan dapat dikembangkan lagi sebagai referensi dalam menciptakan karya dekoratif.

Sekiranya laporan ini dapat menjadikan suatu referensi dan sumbangsih pikiran kepada pembaca apabila ingin mengembangkan karya dekoratif dengan suatu inovasi baru dengan lebih mempertimbangkan segi keindahan. Dengan demikian, suatu karya seni dekoratif menjadi suatu karya seni yang mempunyai nilai keunikan, makna, bentuk, serta karakter yang mencirikan khas suatu karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoko, Dick. (1986), *Manusia dan Seni*, Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Muni, Bharata. (1951), *The Natyasastra*, Diterjemahkan ke Bahasa Inggris oleh Manomohan Ghosh. Asiatic Society of Bengal. Calcutta.
- Wignjosoebroto, S. 2008. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*, Surabaya, Guna Widya.
- Ali, M (2010), *Konsep 'Rasa' dalam Estetika Nusantara, Procciding Seminar Nasional Estetika Nusantara*, ISI Surakarta, 4 November 2010, Surakarta: ISI Press.
- Alex Sobur, (2006), *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djelantik, (1999), *Estetika; Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung.
- Djelantik, A.A.M. *Estetika; Sebuah Pengantar, MSP (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia)*, Bandung, 1999
- Gustami, SP. *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur Ide DasarPenciptaan Karya*, Yogyakarta: Pratista, 2007.
- Hartoko, Dick, (1995), *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta.
- Hartoko, Dick, 1995. *Manusia dan Seni*, Kanisius. Yogyakarta.
- Junaedi, Deni. *Estetika; Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta. 2013.
- Michael, Valerie. 1993. *The Leatherworking Handbook*. London: Cassell & Co.
- Muchtar, Bud. (1991), *Daya Cipta di Bidang Kriya dalam Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. B.P. ISI. Yogyakarta.
- Muchtar, Bud. 1991. *Daya Cipta di Bidang Kriya dalam Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. B.P. ISI. Yogyakarta.
- Osborne, Richard. 1985. *Kerajinan Kulit : Keterampilan Membuat Barang dari Kulit*. Semarang: Dahara Prize.

Sachari, Agus dan Sunarya, Yan Yan, *Sejarah Dan Perkembangan Desain dan Kesenirupaan di Indonesia*, Bandung: ITB, 2008.

Sanyoto Sadjiman ebdi, *NIRMANA(Elemen-elemen Seni dan Desain)*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Sony Kartika, Dharsono. *Kritik Seni*. Rekayasa Sains. Bandung, 2007.

SP, Soedarso, *Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni Tinjauan Seni Rupa*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta, 1990.

Sunarto, Drs. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni & Industri*. Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Mike. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa)*. Kanisius. Yogyakarta, 2002.





DAFTAR LAMAN

https://ms.vvikipedla.com/wiki/Bharata_Muni
<https://docplayer.info/32977160-Eстетika-hindu-dalam-kesenian-bali.html>
https://www.academia.edu/37122428/Estetika_India_docx
<https://bhagavant.com/menjadi-ada-dan-lahir-kembali-punabbhava-dan-punaruppatti>
<https://id.pinterest.com/pin/57491332721168102/>
<https://id.pinterest.com/pin/733664595517858581/>
<http://ergonomi-fit.blogspot.com/2011/12/dna-dan-antropometri.html>

